

INTRODUCTION

After studying this chapter, students are able to:

- Define risks and risk analysis
- Mention reasons to analyze risks
- Mention PICs assigned for analyzing risks
- Explain the uncertainty of risks analysis

International trade and risks

- International transactions contain many different precondition (the buyer, country, nature of the goods, size, extent and complexity, etc.)
- This needs an individual risk assessment, and make decisions that ensure a profitable and secure deal.
→ Level of risks have been defined and accepted

Types of risks in international trade

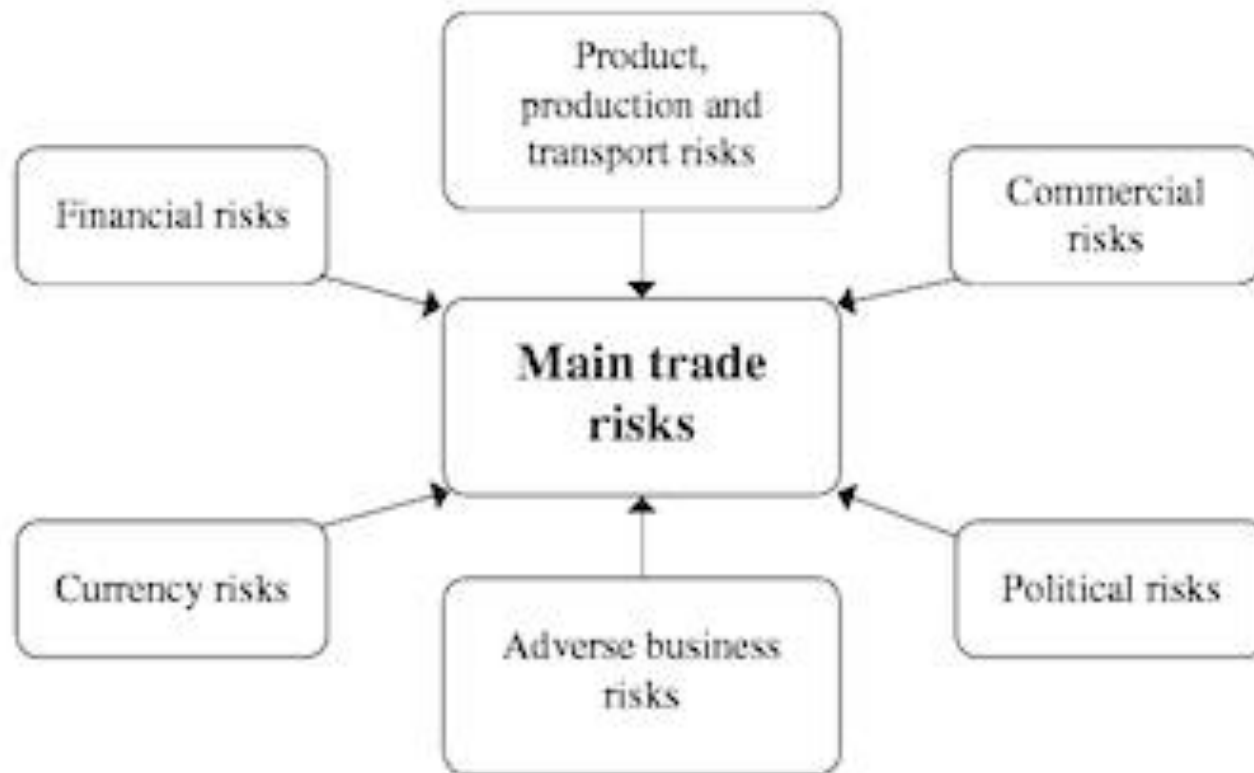


Figure 1.1 Different forms of risk in international trade

Concepts of risk

1. Uncertainty about how the future will evolve
2. The product of the damage potential and the probability that an uncertain future event will occur

Probability → typical for risk issues

→ Future is not simply the repetition of the past, the present reality is not the only reality

→ Future is subject to human agency and can be shaped by individuals

→ Uncertainty about future is strongly linked to the capacity for self-determined action, and human beings are able to establish causal links between actions and their possible consequences

Categorizing risk (1)

1. Objective risk

- Variasi relatif dari kerugian aktual dari kerugian yang diperkirakan
- Risiko objektif diukur secara statistik dengan suatu pengukuran dari dispersi, seperti standar deviasi atau koefisien dari variasi
- Law of large numbers – hukum bilangan besar

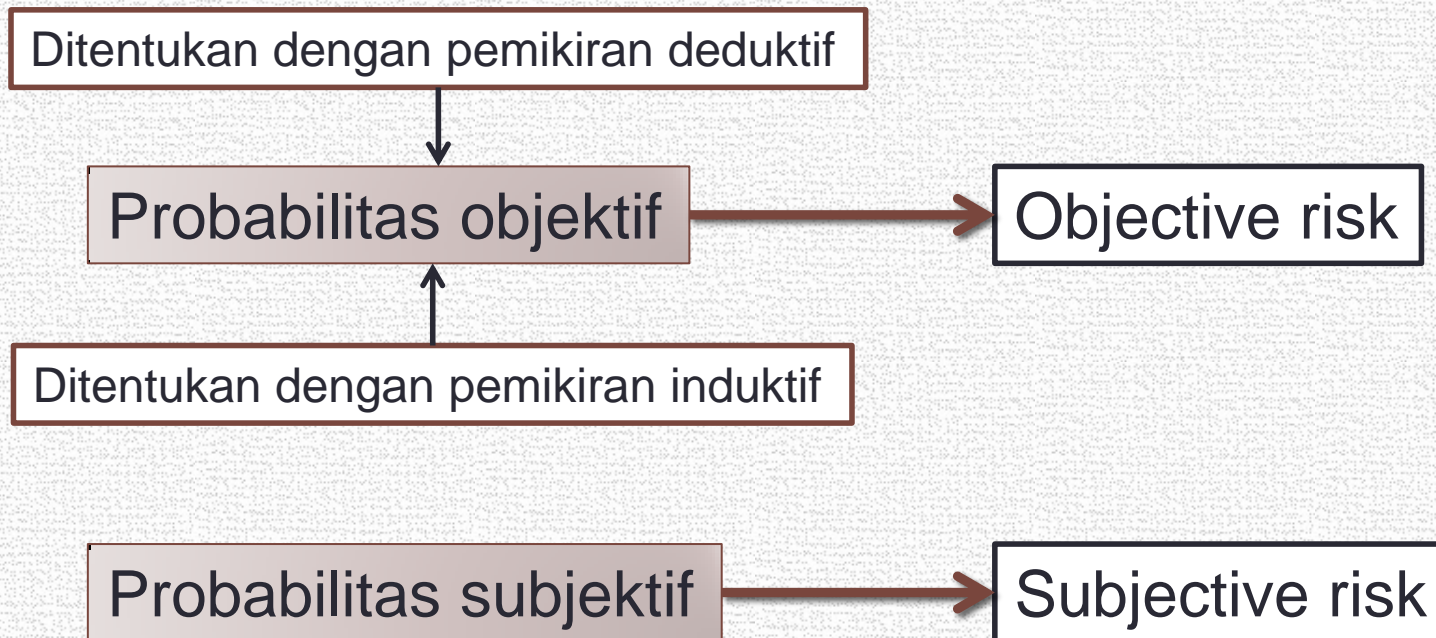
semakin besar jumlah exposure, dispersi atau variasi akan berkurang, dan perkiraan kerugian akan semakin mendekati riil

2. Subjective risk

- Ketidakpastian yang didasarkan pada kondisi mental seseorang atau keadaan pikiran.
- Dampak dari risiko subjektif tergantung pada individu nya. Dua orang dalam situasi yang sama dapat memiliki persepsi yang berbeda mengenai risiko. Kemudian, perilaku mereka akan berubah dan berbeda tergantung persepsinya

Pengaruh probabilitas

- Kemungkinan atau peluang terjadinya kerugian, atau probabilitas, mempengaruhi terjadinya risiko



Categorizing risk (2)

1. Risiko murni dan spekulatif

- **Risiko murni** – suatu situasi di mana hanya ada kemungkinan terjadi kerugian atau tidak terjadi kerugian.
Contoh: kematian dini, kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan, biaya medis yang besar, kerusakan harta karena kebakaran atau banjir
- **Risiko spekulatif** – suatu situasi di mana baik keuntungan atau pun kerugian mungkin terjadi
Contoh: dengan memiliki saham, keuntungan akan didapat jika harga saham meningkat; tapi rugi jika harga saham turun

Penting untuk membedakan risiko murni dan risiko spekulatif:

1. Private insurer umumnya hanya menerima pertanggungansian risiko murni. Risiko spekulatif dianggap tidak dapat diasuransikan dan diperlukan teknik khusus untuk mengatasi risiko spekulatif (misal perhitungan khusus untuk menilai kerugian investasi portofolio)
2. Laws of large number lebih mudah diterapkan pada risiko murni dari pada spekulatif. Hukum ini penting untuk meramalkan kerugian di masa yang akan datang.
3. Masyarakat mungkin akan mendapatkan keuntungan dari risiko spekulatif meskipun terjadi kerugian. Mereka mendapatkan kerugian dari risiko murni (misal: perusahaan komputer mengembangkan teknologi baru mungkin rugi karena persaingan yang tinggi. Tetapi masyarakat mendapatkan keuntungan dari supply komputer murah)

2. Risiko fundamental dan khusus

- **Risiko fundamental** – sebuah risiko yang mempengaruhi seluruh perekonomian atau sejumlah besar kelompok dalam kehidupan ekonomi

Misal: bencana alam yang berdampak besar bagi sebagian besar masyarakat di wilayah tertentu

- **Risiko khusus (particular risk)** – sebuah risiko yang hanya mempengaruhi individu, bukan seluruh masyarakat

Misal: pencurian mobil, perampokan bank

Membedakan kedua risiko di atas penting karena:

- Bantuan pemerintah penting untuk mengasuransikan risiko fundamental (misal: asuransi sosial dan program asuransi pemerintah)

Peril dan Hazard

1. Peril – penyebab kerugian (saat terjadinya kerugian karena hazard)

- Misalnya: kebakaran, petir/kilat, angin, topan, hujan es

2. Hazard

- Kondisi yang menimbulkan atau meningkatkan kesempatan terjadinya kerugian (kondisi yang memperbesar terjadinya bahaya)

- Ada tiga tipe hazard:

a. Physical Hazard

- Kondisi fisik yang meningkatkan kesempatan terjadinya kerugian
- Jalan yang licin, jaringan listrik yang kurang baik

b. Moral Hazard

- Ketidakjujuran atau perilaku yang kurang baik pada seseorang yang meningkatkan frekuensi atau kerugian yang hebat

c. Morale Hazard

- Kecerobohan atau kelalaian terhadap kerugian

Loss - kerugian

1. Direct loss

Kerugian keuangan yang diakibatkan oleh kerugian fisik, penghancuran atau pencurian harta benda

2. Indirect or consequential loss

Kerugian keuangan yang diakibatkan secara tidak langsung dari peristiwa kerusakan fisik langsung atau kerugian pencurian.

Misal: akibat kebakaran, restoran akan kehilangan seluruh laba hingga restoran dibangun kembali dan siap beroperasi.

Kehilangan laba menjadi consequential loss, yaitu kehilangan uang sewa, kerugian penggunaan gedung, kehilangan pasar lokal

Methods of handling risk

- Assumsi
- Preventif
- Menghindar
- Transfer
- Kombinasi
- Divesifikasi
- Retensi
- Mitigasi

Probabilitas terjadinya resiko (Richard Prouty)

Nilai kerugian menurut Alan friedlander

- The normal loss expectancy (bekerja sebagaimana mestinya)
- The probable (kurang berfungsi sebagaimana mestinya)
- The maximum foreseeable loss (salah satu tidak berfungsi)
- The maximum possible loss (semuanya tidak berfungsi)